

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Albumin adalah salah satu protein utama yang disintesis oleh hati dan salah satu protein plasma terbesar yakni sekitar 55% -65% dari total protein plasma. Diantara banyak agen fisiologis, albumin sangat penting dalam menyebabkan timbulnya tekanan koloid onkotik. Amerika Serikat menggunakan terapi ini dalam berbagai kondisi klinis dan indikasi penyakit penyerta seperti syok hipovolemik, luka bakar, hipoalbuminemia, pembedahan atau trauma, kerusakan kardiopulmoner, sindrom pernafasan akut, hemodialisis, penyerapan cairan yang kaya protein di ginjal, gagal hati akut dan ascites. Infus albumin memiliki banyak efek pada penyebaran volume, termasuk tekanan osmotik koloid dan hemodialisis. Terapi yang relatif mahal ini digunakan untuk menyumbang 30% dari total pembiayaan apotek di rumah sakit. Ketika menggunakan terapi albumin, beberapa situasi klinis dan morbiditas dan infeksi terkait kematian telah dipelajari dalam studi terkontrol dan meta-analisis (Mendez *et al.*, 2005).

Infus albumin sudah digunakan sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu sebagai salah satu pengobatan dalam praktek klinis. Kadar albumin yang rendah (hipoalbuminemia) dapat menjadi sebab terjadinya kelainan dan kebanyakan terjadi akibat komplikasi penyakit yang diderita sebelumnya. Banyak penelitian

yang menunjukkan hubungan antara kadar albumin dalam darah dengan prognosis, hal tersebut membuat para ahli berkeyakinan untuk memperbaiki keadaan hipoalbuminemia dengan menggunakan infus albumin (Hasan dan Indra, 2008).

Hipoalbuminemia didefinisikan sebagai keadaan serum albumin $< 3,5$ g/dl, meskipun hipoalbuminemia yang bermakna klinis akan didapatkan dalam kadar albumin $< 2,5$ g/dl. Hipoalbuminemia biasanya akan terjadi pada pasien *elderly* khususnya yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, atau pada pasien malnutrisi dan pasien dengan penyakit kronis stadium lanjut (Gatta *et al.*, 2012)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 tahun 2016 tentang standar tarif pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan. Besaran pembayaran klaim oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kepada fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan atas paket layanan yang didasarkan kepada pengelompokan diagnosis penyakit dan prosedur. Tarif pelayanan ini sudah termasuk pemakaian obat-obatan dan alat kesehatan termasuk infus albumin didalamnya. Terbatasnya anggaran yang tersedia, maka diperlukan pemilihan penggunaan obat dengan memperhatikan kendali mutu dan biaya. Menurut Alit Yudistiro Nugroho (2016) pada pemberian albumin ekstrak ikan gabus murni dengan Human Albumin 20% menunjukkan hasil tidak ada perbedaan bermakna terhadap peningkatan kadar albumin dan

penurunan pH darah. Penggunaan terapi infus albumin tidak terlepas dari pro kontra karena harga infus albumin yang tergolong mahal.

Pemilihan Rumah Sakit (RS) PKU Muhammadiyah Bantul karena merupakan rumah sakit amal usaha Yayasan Muhammadiyah yang tentunya akan memberikan kebermanfaatan. Rumah Sakit ini tercatat sebagai rumah sakit swasta tipe C yang menerapkan sistem jaminan kesehatan nasional (JKN) ditunjuk oleh pemerintah. Sampai saat ini juga kita ketahui bahwa albumin merupakan salah satu obat yang dicover oleh sistem jaminan kesehatan nasional (JKN) dengan harga yang tinggi.

Terlepas kontroversi karena mahalnya biaya terapi albumin maka perlu dilakukan penelitian mengenai biaya yang dikeluarkan rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul terhadap obat tersebut. Penelitian ini juga berlandaskan pada ayat Al – Qur’an surah Al Isra ayat 26 yang berbunyi :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْدِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Berdasarkan ayat tersebut harapannya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada seluruh pemangku kebijakan baik RS PKU Muhammadiyah Bantul maupun Pemerintah untuk tidak melakukan pemborosan dan memenuhi hak – hak pasien dalam percepatan proses penyembuhan.

A. Rumusan Masalah

1. Apakah penyakit yang paling banyak diderita pasien sehingga mendapatkan terapi albumin di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?
2. Apakah penyakit yang paling banyak menghabiskan biaya dalam penggunaan terapi albumin di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?
3. Berapakah rata – rata biaya medis langsung penyakit yang menggunakan terapi albumin di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul ?
4. Berapakah persentase biaya terapi albumin terhadap penggunaan biaya obat pada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul ?

B. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1	Studi Penggunaan Albumin pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK). (Penelitian di Instalasi Rawat Inap Ilmu Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya) tahun 2015.	Syarifah Nurul Maulidah	2015	Prospektif observasional	kenaikan rata – rata kadar albumin sebesar $0,31 \pm 0,02$ g/dL dan beberapa faktor yang mempengaruhi kadar albumin adalah sintesis asam amino, protein urea dan uremia.

2.	Evaluasi Penggunaan Infus Albumin di RSUD Dr. Soetomo	Setiyati Jatiningih, I Dewa Putu Pramantara, dan Fita Rahmawati	2015	Prospektif cross sectional	menunjukkan albumin digunakan pada pasien dengan indikasi pada kasus chronic liver disease sebesar 42%, pada kasus diabetes mellitus sebesar 23 %, kasus sindrom nefrotik sebesar 10%, dan 25% pada kasus lainnya. Persentase penggunaan albumin yang sesuai pedoman adalah 59% dan yang tidak sesuai pedoman 41%. Pemberian albumin efektif meningkatkan kadar serum albumin yang dilihat dari rerata kenaikan serum albumin sesudah pemberian infus albumin 20% 100 ml di tiap kelompok
----	---	---	------	----------------------------	---

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dan tempat, serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode retrospektif observasional dan berfokus pada analisis biaya penggunaan terapi albumin.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penyakit yang paling banyak diderita pasien sehingga mendapatkan terapi albumin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Mengetahui penyakit yang paling banyak mengeluarkan biaya dalam penggunaan terapi albumin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
3. Mengetahui rata – rata biaya medis langsung penyakit yang menggunakan terapi albumin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
4. Mengetahui persentase biaya terapi albumin terhadap penggunaan biaya obat pada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk rumah sakit dalam mengambil kebijakan terhadap perencanaan penggunaan terapi albumin.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dalam menetapkan kebijakan anggaran terhadap terapi albumin.
3. Bagi peneliti diharapkan menjadi media untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan terhadap penggunaan terapi albumin serta hasilnya dapat dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional.